



ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA CV SAHABAT KARTINI CABANG TEGAL

Mohammad Syahrul Anan

Politeknik Harapan Bersama

Email : syahruladi30@gmail.com

Bahri Kamal

Politeknik Harapan Bersama

Email : bahrikamal17@gmail.com

Aryanto

Politeknik Harapan Bersama

Email : ary.aryanto@poltektegal.ac.id

Corresponding author : syahruladi30@gmail.com

Abstract

As technology develops in the business world, the competition in the business world increases. Problems regarding inventory such as excess or shortage of stock. Inventory is one of the important assets that must be owned by the company, because inventory is one of the largest assets owned by a trading company. Therefore, the company must have good internal control to minimize the risk of big losses for the company, especially for CV Sahabat Kartini Tegal. The study aims to determine the procedures for controlling merchandise at CV Sahabat Kartini Tegal, and to find out the application of an internal control system for the merchandise inventory at CV Sahabat Kartini Tegal. This study used a descriptive qualitative method. Data collection techniques used were observation, interview, and literature. The result of the study showed that the implementation of the internal control system for the CV Sahabat Kartini Tegal is in accordance with COSO (Committee Of Sponsoring Organization) but from the live existing components slogans and production styles, multiple tasks that make control activity components not appropriate and lack of inventory control not done regularly only done at the end of the month.

Keywords: *Merchandise, Inventory, Internal Control*

Abstrak

Semakin berkembangnya teknologi yang ada di dunia bisnis, maka semakin meningkat persaingan dalam dunia bisnis. Masalah mengenai persediaan seperti kelebihan atau kekurangan stock. Persediaan adalah salah satu aset penting yang harus dimiliki perusahaan, karena persediaan merupakan salah satu aset terbesar yang dimiliki perusahaan dagang. Oleh sebab itu perusahaan harus memiliki pengendalian intern yang baik untuk meminimalisir resiko kerugian yang besar untuk perusahaan khususnya pada CV Sahabat Kartini Tegal. Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada CV Sahabat Kartini Tegal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang

Received Februari 15, 2024; Revised Maret 20, 2024; Accepted Mei 13, 2024

*Mohammad Syahrul Anan, syahruladi30@gmail.com

diperoleh bahwa penerapan sistem pengendalian intern persediaan di CV Sahabat Kartini Tegal sudah sesuai dengan COSO (*Commite Of Sponsoring Organization*) namun dari kelima komponen yang ada Slogan dan gaya produksi, perangkapan tugas yang membuat komponen aktivitas pengendalian belum sesuai dan kurangnya pengawasan persediaan barang tidak dilakukan secara berkala hanya dilakukan pada akhir bulan.

Kata Kunci: Persediaan, Barang Dagang, Pengendalian Intern

LATAR BELAKANG

Di era globalisasi saat ini, dengan semakin berkembangnya teknologi yang ada didunia bisnis juga mengalami perkembangan yang signifikan. Setiap perusahaan yang mendirikan perusahaan dagang bertujuan untuk menghasilkan laba. Salah satu unsur yang penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Setiap perusahaan yang mendirikan perusahaan dagang bertujuan untuk menghasilkan laba. Salah satu unsur yang penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan.

Menurut Novan, (2022) pengendalian intern juga memiliki tujuan untuk melindungi aset perusahaan dan untuk membuat info tentang persediaan agar baik. Pengendalian persediaan merupakan suatu tindakan untuk menentukan tingkat dan bagian dari persedian, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran dalam penjualan serta kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efesien serta serangkaian kebijakan dengan sistem pengendalian yang memonitor tingkat persediaan yang harus dijaga kapan persediaan harus diisi dan berapa pesanan yang harus dilakukan. Pengendalian Intern merupakan suatu alat bagi manajemen untuk memastikan bahwa kegiatan perusahaan sesuai kebijakan dan prosedur yang ada. Operasional perusahaan dapat berjalan lancar, aktiva perusahaan dapat terjamin keamanannya, kecurangan serta pemborosan dapat dicegah, yang dijelaskan oleh Sahila, (2019). Sistem pengendalian intern diharapkan dapat mengurangi pemborosan biaya dan manipulasi biaya dihindarkan sehingga efesiensi dapat ditingkatkan. Faktor sumberdaya manusia juga berpengaruh penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Pimpinan perusahaan wajib mengetahui keadaan yang ada di perusahaan, baik posisi keuangan maupun persediaan pada perusahaan yang dipimpinnya.

CV Sahabat Kartini Tegal atau sering disebut Sahabat Kartini merupakan kumpulan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan yaitu produk perlengkapan dan

peralatan rumah tangga dan juga barang lainnya. CV Sahabat Kartini merupakan tempat perbelanjaan di Kota Tegal. Letak CV Sahabat Kartini di jalan Kartini No. 33. Masalah yang sering ditemukan pada pencatatan persediaan adalah ketidaksesuaian antara barang fisik, catatan barang yang terjual dan catatan barang yang tersisa yang dimiliki oleh beberapa bagian yang terlibat di dalamnya yaitu staff admin dan staff admin pusat. Ketidaksesuaian persediaan antara barang fisik dengan catatan-catatan yang ada nantinya akan berdampak pada proses *claim* dan pembayaran kepada pihak *supplier* setiap bulannya. Adanya masalah tersebut memotivasi untuk melakukan evaluasi pada sistem pengendalian intern persediaan barang dagang perusahaan. sistem pengendalian intern yang tepat sesuai dengan kebutuhan perusahaan, didunia sistem pengendalian intern tersebut mencakup hal-hal yang terlihat sederhana seperti struktur organisasi, *job description*, *Standard Operating Procedure* (SOP) dan kebijakan-kebijakan serta prosedur resmi. Mengingat bahwa dalam persediaan sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai efisiensi dan efektivitas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat hal tersebut dengan judul “ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA CV SAHABAT KARTINI CABANG TEGAL”.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Persediaan

Dalam sebuah perusahaan persediaan barang dagang merupakan milik perusahaan yang siap untuk dijual kepada para konsumen. Menurut Kuncoro, (2020) Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam satu periode usaha yang normal, termasuk barang yang dalam pengerjaan atau proses produksi menunggu masa penggunaannya pada proses produk. Sedangkat menurut Tamodia, (2018) Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk selanjutnya dijual kembali dalam operasi. Perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar dalam persediaan. Kasmir, (2018) menyatakan persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan perusahaan dalam suatu tempat. Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan saat dibutuhkan. Persediaan menjadi bagian aset lancar yang paling

tidak *likuid*. Disamping itu, persediaan merupakan aset dimana kemungkinan kerugian atau kehilangan paling sering terjadi.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang merupakan barang-barang yang disediakan dengan tujuan untuk dijual kembali kepada para konsumen. Persediaan digunakan untuk mencatat harga pokok barang dagang selama periode normal kegiatan perusahaan. Pada setiap tingkat perusahaan baik kecil, menengah maupun besar.

2. Metode Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan dengan prosedur perekaman kuantitas dan mutasi masuk dan keluar serta saldo persediaan. Dua metode pencatatan persediaan yang digunakan adalah metode fisik dan metode *perpetual*. Menurut Sahila, (2019) ada dua metode yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan pencatatan persediaan yaitu:

a. Metode Fisik

Metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, di mana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada saat tertentu harus melakukan penghitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan penghitungan biaya yang ada tersisa pada akhir periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan.

b. Metode Buku (*Perpetual*)

Merupakan metode pengelolaan persediaan, di mana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara detail. Dalam metode ini, setiap jenis persediaan memiliki kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya. Nilai persediaan akhir dapat diketahui tapi perhitungan fisik tetap harus dilakukan untuk mencocokkan persediaan akhir menurut perhitungan fisik dengan catatan akuntansi.

Karakter pencatatan dengan sistem perpetual sebagai berikut:

1. Pembelian barang dagang untuk dijual akan dicatat dalam rekening persediaan barang dagang bukan rekening pembelian.
2. Biaya angkut pembelian, retur, dan pengurangan harga pembelian, serta potongan tunai pembelian dicatat dalam rekening persediaan, bukan dalam rekening terpisah

3. Harga pokok penjualan diakui pada saat penjualan dengan mendebit rekening harga.
4. Persediaan merupakan rekening pengendalian yang didukung oleh buku besar pembantu. Buku pembantu berisi catatan secara individu (tiap-tiap jenis barang dibuat suatu buku pembantu). Dalam buku pembantu ini memperlihatkan tentang kualitas dan harga tiap-tiap persediaan.

3. Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris, manajemen dan staf lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tiga kelompok tujuan, yaitu efisiensi operasional dan efektivitas, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku menurut Wibowo, (2022). Sedangkan menurut Steinbart, (2018) menjelaskan bahwa sistem akuntansi adalah suatu organisasi dari formulir, catatan, dan laporan yang disusun dengan sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi keuangan yang dapat memudahkan pengelolaan perusahaan. Suhayati, (2019) menyatakan pengendalian intern adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut: Keandalan pelaporan keuangan, menjaga kekayaan dan catatan organisasi, Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, Efektivitas dan efisien operasi.

Berasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern merupakan proses yang dilakukan oleh pimpinan dan karyawan dalam perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi. Setiap orang berangkat pada sebuah misi, sambil menetapkan yang ingin dicapai dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan dapat ditetapkan sebagai suatu keseluruhan, atau ditujukan pada kegiatan-kegiatan tersebut.

4. Konsep Pengendalian Intern

Pengendalian intern merupakan kegiatan yang sangat penting sekali dalam pencapaian tujuan usaha. Natasya Manengkey, (2019) Konsep pengendalian intern antara lain sebagai berikut:

1. Pengendalian intern merupakan tanggung jawab dari manajemen perusahaan, Meskipun terlihat bahwa pelaksanaan pengendalian intern itu melibatkan seluruh struktur manajemen yang bertanggung jawab.
2. Memberikan kepercayaan yang wajar. Hal itu terjadi karena banyak pertimbangan mengenai kebutuhan, biaya, dan tujuan lain.
3. Pengendalian intern memiliki keterbatasan. Pelaksanaan ini tidak selalu efektif, tergantung kepada kompetensi dan keahlian pelaksana.
4. Sistem pengelolaan data dalam pengendalian intern berguna untuk mengembangkan informasi terkait dari tujuan perusahaan.
5. Pengendalian intern memiliki tujuan dalam laporan keuangan, kepatuhan, dana operasi.
6. Pengendalian intern dalam audit merupakan suatu proses pengembangan dalam akuntansi. Pengendalian intern ini adalah langkah komprehensif dan terintegrasi serta tidak ditambahkan dalam infrastruktur perusahaan.

4. Komponen Pengendalian Intern

Menurut COSO, terdapat lima komponen pengendalian internal yang dijelaskan dalam Steinbart, (2018) antara lain:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan orang-orang manajemen yang ada diatas, tindakan kebijakan dan prosedur menggambarkan sikap manajemen atas pengendalian intern dan pentingnya pengendalian intern tersebut atas entitas, untuk memahami elemen penting diantaranya yaitu:

- a. Integritas dan nilai etika
- b. Komitmen terhadap kompetensi
- c. Partisipasi dewan direksi
- d. Filosofi manajemen dan gaya operasi
- e. Struktur organisasi
- f. Kebijakan dan praktek sumberdaya manusia

2. Penilaian Risiko

Semua organisasi mempunyai resiko. Contoh resiko meliputi: perubahan tuntutan pelanggan, ancaman persaingan, dan perubahan faktor ekonomi. Manajemen harus mempertimbangkan kemungkinan risiko yang timbul yang dapat memberikan kerugian bagi perusahaan. Oleh karenanya, perusahaan diharuskan untuk melakukan identifikasi, analisis, dan pengelolaan atas risiko tersebut serta tingkat kemungkinan terjadinya dan menentukan tindakan yang akan meminimalkan resiko.

3. Aktivitas Pengendalian

Seluruh tingkatan pada perusahaan diharuskan untuk melakukan aktivitas pengendalian dalam berbagai tahapan proses bisnis dan teknologi, dimana aktivitas pengendalian merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang dapat membantu dalam menjamin pencapaian tujuan pengendalian risiko. Termasuk pengendalian secara manual, aktivitas tersebut diantara lain:

- a. Pemisahan tugas yang memadai
- b. Dokumen dan catatan yang memadai
- c. Pengendalian fisik
- d. Pengecekan terhadap pekerjaan fisik secara independen

4. Informasi dan Komunikasi

Tujuan dari sistem informasi dan komunikasi akuntansi suatu entitas adalah untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi yang terjadi. Perusahaan memerlukan suatu sistem informasi dan komunikasi yang dapat mengelola informasi yang dibutuhkan dalam mengelola dan melakukan kontrol atas operasi perusahaan. Perusahaan harus dapat menjalin komunikasi yang baik secara internal maupun eksternal.

5. Pengawasan

Aktivitas pengawasan berkaitan dengan penilaian yang berjalan atau penilaian berkala atas kualitas pengendalian intern. Perusahaan harus melakukan pemantauan dan melakukan modifikasi seluruh proses yang sesuai dengan kebutuhan sehingga sistem dapat berubah sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga mencapai kesuksesan. Manajemen

perusahaan juga mengidentifikasi langkah-langkah yang lebih efektif dalam mencapai tujuan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Menurut Candratika, (2019) Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari suatu penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Pada kegiatan observasi, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan mencatat informasi yang disaksikan secara langsung di lokasi CV Sahabat Kartini Tegal. Kegiatan observasi dilakukan dengan melihat aktivitas perusahaan yang berhubungan dalam penelitian dan selama penelitian berlangsung.
2. wawancara adalah metode pengumpulan data melalui komunikasi, khususnya melalui kontak antara individu dengan pengumpul data. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan langsung tentang system pengendalian internal di CV Sahabat Kartini Tegal kepada pihak-pihak yang terlibat dalam persiapan tugas akhir.
3. Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, hal ini karena peneliti tidak lepas dari literature-literatur ilmiah.

Metode Analisis Data

Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kondisi lapang yang bersifat tanggapan. Dan Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Dan Sumber data yang digunakan ialah menggunakan data primer dan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tentang analisis penerapan sistem pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada cv sahabat kartini cabang Tegal yang dibandingkan dengan COSO COSO (*Commite Of Sponsoring Organization*) menunjukkan bahwa pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada CV Sahabat Kartini Tegal sudah dikatakan cukup bagus namun ada beberapa hal yang belum sesuai dengan COSO. Berikut adalah pembhasan dengabn menggunakan komponen pengendalian internal

menurut COSO (*Commite Of Sponsoring Organization*). Terdapat lima komponen COSO untuk menilai efektif tidaknya pengendalian intern atas persediaan barang pada CV Sahabat Kartini Tegal, antara lain :

1.Lingkungan Pengendalian

- a.Integritas dan Nilai, CV Sahabat Katini Tegal menerapkan etika dan perilaku yang baik dalam menghadapi konsumen yang datang ke toko secara langsung untuk berbelanja. Integritas dan nilai etika dikomunikasikan kepada karyawan melalui pelatihan mengenai cara menghadapi konsumen dan permasalahan di lapangan
- b.Komitmen dan Kompetensi, dalam merekrut karyawan baru CV Sahabat Kartini Tegal mempunyai kriteria-kriteria tertentu
- c.Slogan Manajemen dan Gaya Operasi, CV Sahabat Kartini Tegal tidak memiliki Slogan khusus dalam melakukan kegiatan sehari-harinya.
- d.Struktur Organisasi, CV Sahabat Kartini Tegal memiliki struktur organisasi yang telah dirancang dan disusun dengan baik.

2.Penilaian Risiko,

Di dalam gudang CV Sahabat Kartini Tegal menyimpan berbagai macam jenis barang yang dinilai sebagai persediaan. Bagian dari persediaan barang lama yang belum terjual yang ada di dalam gudang. Hal ini berdampak pada keuangan bisnis pada perusahaan. Risiko lain dalam persediaan barang dagang yaitu adanya barang hilang dan kadaluarsa karena banyaknya jumlah barang yang tersimpan di dalam gudang, dan control yang tidak memadai atas keluar masuknya barang.

3.Aktivitas Pengendalian

Terbagi menjadi beberapa komponen yaitu, Pemisah Tugas yang Memadai, Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas, Dokumen dan Catatan yang Memadai, Pengendalian fisik atas asset dan catatan-catatan, Pengecekan terhadap pekerjaan secara independen.

4.Informasi dan Komunikasi

Persediaan barang dagang, pada CV Sahabat Kartini tegal informasi dan komunikas atas persediaan barang dagang sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari alur pemesanan sampai penerimaan barang yang membutuhkan komunikasi antara bagian pembelian dengan pengelola gudang. Arus penjualan barang dagang memerlukan informasi dan komunikasi. Antara bagian administrasi, bagian keuangan, dan bagian akuntansi

memerlukan informasi dan komunikasi dari bagian gudang, bagian administrasi dan pimpinan untuk keputusannya.

5. Pengawasan

monitoring dilakukan untuk membantu manajemen dalam menentukan apakah elemen kontrol lainnya berfungsi atau tidak. CV Sahabat Kartini Tegal menggunakan evaluasi untuk memonitor sehingga penyimpangan yang ditemukan juga merupakan respon yang baik dan menunjukkan bahwa adanya kesadaran betapa pentingnya pengendalian yang ada pada manajemen.

PEMBAHASAN

1. Analisis Lingkungan Pengendalian terjadi menjadi beberapa komponen yaitu sebagai berikut:

- a. Integritas dan Nilai Etika, komponen COSO sejalan dengan integritas dan nilai etika pada CV Sahabat Kartini Tegal. Standar etika yang harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar oleh setiap karyawan tersampaikan dalam peraturan yang dikomunikasikan secara lisan saat perekrutan karyawan baru bersamaan dengan penyampaian deskripsi pekerjaan oleh manajer.
- b. Komitmen terhadap Kompetensi, Komitmen yang diterapkan oleh CV Sahabat Kartini Tegal sudah sesuai dengan komponen COSO, karena setiap karyawan yang direkrut harus memenuhi kriteria yang sesuai dengan perusahaan, dan mengikutsertakan karyawan untuk mengikuti pelatihan yang sesuai dengan bidangnya.
- c. Slogan Manajemen dan Gaya Operasi, Slogan Manajemen dan Gaya operasi belum sesuai dengan komponen COSO dikarenakan CV Sahabat Kartini Tegal belum memiliki Slogan. Gaya operasi pada perusahaan ini diotorisasi oleh pimpinan.
- d. Struktur Organisasi, Struktur Organisasi pada CV Sahabat Kartini Tegal sudah sesuai dengan komponen COSO, karena struktur organisasi dan pembagian fungsinya mempunyai pembagian tugas dan wewenang dalam bentuk *Job Description* sehingga menciptakan pengendalian yang baik.

2. Analisis Penilaian Risiko, Penilaian risiko yang dilakukan oleh CV Sahabat Kartini Tegal sudah sesuai dengan komponen COSO, karena perusahaan dapat mengenali dan

menerapkan tugas dalam mencegah terjadinya risiko dan kerusakan yang dapat terjadi dalam persediaan.

3. Analisis Aktivitas Pengendalian, aktivitas pengendalian seperti yang didefinisikan oleh COSO adalah tindakan yang ditentukan oleh kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan arah manajemen dan menurunkan risiko terhadap pencapaian tujuan.

a. Pemisahan Tugas yang Memadai, Pemisahan tugas yang memadai di CV Sahabat Kartini Tegal belum sesuai dengan komponen COSO, karena masih ada perangkapan tugas pada bagian pembelian dan penjualan.

b. Otorisasi yang Tepat atas Transaksi dan Aktivitas, pada komponen ini CV Sahabat Kartini Tegal sudah sesuai dengan COSO, karena setiap transaksi dan aktivitasnya sudah diotorisasi oleh pihak yang berwenang.

c. Dokumen dan Catatan yang Memadai, CV Sahabat Kartini Tegal membuat dokumen-dokumen dan catatan yang bertujuan untuk pengendalian intern di perusahaan. CV Sahabat Kartini Tegal memiliki dokumen terakit dengan prosedur pelaksanaan persediaan barang. Hal ini menunjukkan bahwa dokumen dan catatan sudah sesuai dengan komponen COSO.

d. Pengendalian Fisik atas Aset dan Catatan-Catatan, pengendalian fisik atas aset dan catatan-catatan pada CV Sahabat Kartini Tegal sudah sesuai dengan komponen COSO dikarenakan pengendalian fisik terhadap persediaan barang di periksa dalam akhir bulan. Pengecekan Terhadap pekerjaan Secara Independen.

4. Analisis Informasi dan Komunikasi, setiap informasi yang ada didalam perusahaan harus di komunikasikan secara baik dan dapat tersampaikan kepada setiap pihak yang ada di dalam perusahaan agar fungsi pengendalian intern persediaan barang dapat berfungsi dengan baik.

5. Pengawasan, Pengawasan merupakan aktivitas pengendalian intern dalam penilaian serta penentuan kualitas kinerja pengendalian intern tas persediaan barang dagang pada perusahaan. Dengan adanya aktivitas pengawasan diharapkan setiap rancangan dan operasional dapat dilakukan tindakan perbaikan apabila terdapat masalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern persediaan barang dagang susu ultra jaya pada CV Sahabat Kartini Tegal meliputi kebijakan dan prosedur yang dibuat dalam sistem pengendalian persediaan belum berjalan dengan semestinya. Karena masih terdapat unsur-unsur yang belum sesuai dengan teori masih terdapat kelemahan yaitu pada Lingkungan Pengendalian pada komponen Slogan Manajemen dan Gaya Operasi, dan Aktivitas Pengendalian pada komponen pemisahan tugas yang memadai dan pada Pengawasan.

Slogan manajemen dan gaya operasi yang belum dikatakan sesuai karena perusahaan belum memiliki slogan untuk perusahaan. Dan pada bagian pemisahan tugas yang memadai belum dikatakan efektif hal ini dikarenakan masih belum adanya pemisahan tugas terhadap pembelian dan penjualan.

Serta pada Komponen Pengawasan persediaan CV Sahabat Kartini Tegal belum efektif karena pengawasan pada persediaan tidak dilakukan secara berkala dan hanya dilakukan pada saat akhir bulan. Hal ini tidak dapat mencegah dalam terjadinya risiko kecurangan didalam persediaan barang dagang.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, penulis memberikan saran kepada CV SAHABAT KARTINI TEGAL sebagai berikut:

1. Direktur perusahaan sebaiknya menghimbau agar karyawan lebih teliti dalam melakukan pengecekan stok fisik persediaan.
2. Akan lebih baik jika dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam pengadaan barang sediaan lebih lengkap sehingga mempermudah pengendalian persediaan barang.
3. Menambah jumlah karyawan jika dirasa perlu untuk mengisi bagian-bagian yang kosong agar tidak terjadi perangkapan jabatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) Politeknik Harapan Bersama dan bapak ibu dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan petunjuk sehingga terselesaikannya penelitian ini. Dan semua pihak yang telah mendukung penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Candratika, F. (2019). *PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN BARANG DAGANG*.
- Kasmir. (2018). *Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Menurut Sak Etap Pada Cv. Tjipto Putra Mandiri Indonesia*. <https://doi.org/10.30649/aamama.v20i2.86>
- Kuncoro. (2020). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Laris Manis Utama Cabang Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Natasya Manengkey. (2019). *analisis sistem pengendalian intern persediaan barang dagang dan penerpan akuntansi*.
- Novan kristanto wibowo. (2022). *ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG (Studi Kasus PT Dwiputra Indah Textil)*.
- Sahila. (2019). *Jurnal Kompetitif Universitas Tridinanti Palembang*.
- Steinbart. (2018). *Analisis penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada pt xyz*.
- Suhayati. (2019). 3 1,2, 3. 2(2), 1151–1161.
- Tamodia. (2018). Analisis Pengendalian Intern Pada Sistem Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Rown Division di Surakarta). *ADVANCE*.